

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**



Oleh:

REZEKI TRI WULANDARI

20111112030

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Sebagian Syarat

Guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2015

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN**



Oleh

REZEKI TRI WULANDARI

20111112030

Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 13 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

(Dr. Trinandari P. Nugrahanti SE., Ak., M.Si., CA)

PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Rezeki Tri Wulandari
NIM : 20111112030
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas,
dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan
Keuangan

Tanggal Ujian : 25 Agustus 2015

Ketua Penguji : Bani Sa'ad, SE, Ak, Msi, CA

Anggota Penguji : 1. Dr. Trinandari P. Nugrahanti SE., Ak., M.Si., CA
2. Gunawan, SE., M.M

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diatas telah mengikuti ujian
komprehensif.

Pada Tanggal : 25 Agustus 2015

Dengan Hasil : B+

Tim Penguji

Ketua,

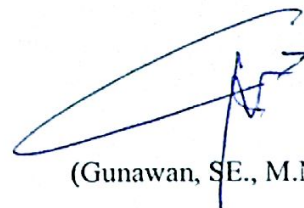

(Bani Sa'ad, SE, Ak, Msi, CA)

Anggota 1,



(Dr. Trinandari P. Nugrahanti SE., Ak., M.Si., CA)

Anggota 2,



(Gunawan, SE., M.M)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Rezeki Tri Wulandari
NIM : 20111112030
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pembimbing Skripsi



(Dr. Trinandari P. Nugrahanti SE., Ak., M.Si., CA)

Tanggal Lulus : 25 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Panitia Ujian



(Bani Sa'ad, SE, Ak, Msi, CA)

Ketua Jurusan Akuntansi



(Drs. Komar Darya, Ak, MM, CA)

LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rezeki Tri Wulandari

NIM : 20111112030

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah Saya buat ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari hasil penulisan Saya merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka Saya mempertanggungjawabkan dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan tata tertib STIE Indonesia Banking School.

Jakarta, 13 Agustus 2015



Rezeki Tri Wulandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkat rahmat, nikmat dan hidayatNya yang selalu mengiringi penulis dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”** ini sebagai salah satu syarat akademis dalam menyelesaikan studi program sarjana (S1) jurusan akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi tentunya tidak lepas dari peranan banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT yang karunia-Nya selalu menyertai saya dalam setiap waktu hingga saat ini.
2. Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto, selaku ketua STIE Indonesia Banking School.
3. Wakil Ketua I Bidang Akademik Bapak Drs. Sparta Ak., ME., CA
4. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar SE., M.S.M
5. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Drs. Antyo Pracoyo M.Si
6. Bapak Drs. Komar Darya, Ak, MM selaku ketua jurusan akuntansi STIE Indonesia Banking School.

7. Ibu Dr. Trinandari P. Nugrahanti SE., Ak., M.Si., CA selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, memberikan ilmu yang bermanfaat, serta saran yang berguna bagi penulis.
8. Bapak Bani Sa'ad, S.E, Ak, Msi, CA dan Bapak Gunawan, S.E., M.M., selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran yang sangat berguna dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan karyawan STIE Indonesia Banking School yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.
10. Bagian kemahasiswaan dan akademik STIE Indonesia Banking School, yaitu: Pak Arief, Pak Dede, Pak Ucup, Pak Untung, Mbak Ria, Mbak Wulan dan Mbak Dewi yang telah banyak membantu saya dalam administrasi akademik.
11. Kedua orang tua penulis, Papah (Rotman Effendi) dan Mamah (Suparni) yang telah membesarkan saya tanpa lelah dan memberikan dukungan moral maupun materi serta motivasi tiada henti sampai terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih telah mengingatkan saya pentingnya sabar dan pantang menyerah dalam menyelesaikan segala urusan.
12. Kakak (Rony Wichaksono), kakak (Rio Kusumo) dan kakak ipar (Aprilia Devita) yang selalu memberikan semangat dengan canda gurau nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kakak sepupu Dini Sutantri, terimakasih atas dukungannya yang selalu baik hati mendengarkan keluh kesah dalam mengerjakan skripsi dan berjasa dalam proses mencetak setiap lembar skripsi sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.

14. Wanita-wanita cantik di STIE Indonesia Banking School. Kesayanganku SOSIALITA yaitu Ameh, Ecil, Vani, Marta, Amiko, Anggie, Ninis, Nina, Selvi, Tia, Fika, dan Intan. Terimakasih atas canda tawa, tangis haru dan bahagia serta pengalaman maupun pembelajaran yang sudah kita lalui bersama selama empat tahun ini.
15. Teman – teman semasa SMP yaitu FLOCKTRAX (Anya, Betha, Chika, Tata, Lela, Tania, Tiur, Dewe, Ines, Nia, dan Uci) *thanks for love and laugh girls.*
16. Lelaki - lelaki ganteng di STIE Indonesia Banking School yaitu Ghaza, Ejas, Toto, Danar, Bapak Diaz, Marco, Boyke dan semua teman – teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungan dan semangatnya yang telah diberikan kepada saya selama ini.
17. Kakak “artis” kak Karina Nadila dan Chairani yang selalu setia membantu saya dikala kesulitan dalam proses penyelesaian skripsi ini, begitu banyak bantuan yang telah kalian berikan semoga dengan itu pula kemudahan dan kebaikan selalu berada bersama kalian, *thank you so much!*
18. Teman – teman Akuntansi 2011 dan lebih luas lagi angkatan 2011 STIE Indonesia Banking School yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
19. Seluruh mahasiswa/i aktif STIE Indonesia Banking School yang masih berjuang menyelesaikan studinya di kampus tercinta ini, terimakasih atas segala bantuan dukungan moril, semangat tiada henti dan ketulusan doanya kepada saya hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna. Namun, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian yang saya lakukan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 13 Agustus 2015

Rezeki Tri Wulandari



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING		
PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF		
PENGESAHAN SKRIPSI		
LEMBAR PERNYATAAN KARYA SENDIRI		
KATA PENGANTAR.....		i
DAFTAR ISI.....		v
DAFTAR TABEL.....		x
DAFTAR GAMBAR.....		xi
DAFTAR LAMPIRAN.....		xii
ABSTRACT.....		xiii
ABSTRAK.....		xiv
BAB I PENDAHULUAN		
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	8
1.3	Tujuan Penelitian.....	8
1.4	Manfaat Penelitian.....	9
1.5	Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI		
2.1	Tinjauan Pustaka.....	12
2.1.1	Teori Agensi.....	12
2.2	Laporan Keuangan.....	13
2.2.1	Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan.....	13
2.2.2	Jenis – Jenis Laporan Keuangan.....	16
2.2.3	Pengguna Laporan Keuangan.....	19

2.2.4	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	22
2.2.5	Peraturan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan.....	24
2.3	Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)	25
2.4	Ukuran Perusahaan.....	27
2.5	Umur Perusahaan.....	29
2.6	Profitabilitas.....	30
2.7	Kepemilikan Institusional.....	33
2.8	Penelitian Terdahulu.....	35
2.9	Rerangka Pemikiran.....	46
2.10	Hipotesis.....	46
2.10.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	46
2.10.2	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	47
2.10.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	48
2.10.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	50
2.10.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Objek Penelitian.....	53
3.2	Metode Pengumpulan Data.....	53

3.2.1	Jenis dan Sumber Data.....	53
3.2.2	Metode Pengambilan Sampel.....	54
3.2.3	Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.3	Operasional Variabel Penelitian.....	55
3.3.1	Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	55
3.3.2	Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	56
3.3.2.1	Ukuran Perusahaan.....	56
3.3.2.2	Umur Perusahaan.....	57
3.3.2.3	Profitabilitas.....	57
3.3.2.4	Kepemilikan Institusional.....	57
3.4	Analisis Statistik.....	59
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	59
3.4.2	Uji Multikolinearitas.....	60
3.4.3	Analisis Statistik Inferensial.....	61
3.4.4	Menilai Model Fit.....	63
3.4.4.1	Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	63
3.4.4.2	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	63
3.4.4.3	<i>Classification Plot</i>	64
3.4.4.4	<i>Nagelkerke's R Square</i>	64
3.4.5	Rasio Kecenderungan (<i>Odds Ratio</i>)	65
3.5	Teknik Pengujian Hipotesis.....	65
3.5.1	Uji Parsial (<i>Wald</i>)	66
3.5.2	Uji Simultan.....	66

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.2	Statistik Deskriptif.....	69
4.3	Uji Multikolinearitas.....	71
4.4	Menilai Model Fit.....	72
4.4.1	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	72
4.4.2	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	74
4.4.3	<i>Classification Plot</i>	75
4.4.4	<i>Nagelkerke's R Square</i>	76
4.5	Intepretasi Model Regresi Logistik.....	77
4.6	Pengujian Hipotesis.....	78
4.6.1	Uji Parsial (<i>Wald</i>)	78
4.6.2	Uji Simultan.....	82
4.7	Analisis Hasil Penelitian.....	83
4.7.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	83
4.7.2	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	84
4.7.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	86
4.7.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	87
4.7.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan	

	Keuangan.....	89
4.8	Implikasi Manajerial.....	89
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	93
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	94
5.3	Saran.....	95
5.3.1	Bagi Investor.....	95
5.3.2	Bagi Perusahaan.....	95
5.3.3	Bagi Penelitian Selanjutnya.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....		98
LAMPIRAN.....		103



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	42
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	58
Tabel 4.1	Daftar Perbankan Sampel.....	68
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	69
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif.....	69
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel 4.5	Hasil <i>Overall Model Fit Test I</i>	73
Tabel 4.6	Hasil <i>Overall Model Fit Test II</i>	73
Tabel 4.7	<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	74
Tabel 4.8	<i>Classification Plot</i>	75
Tabel 4.9	<i>Nagelkerke's R Square</i>	76
Tabel 4.10	Pembentukan Model Regresi.....	77
Tabel 4.11	Uji Parsial.....	79
Tabel 4.12	Uji Simultan.....	82

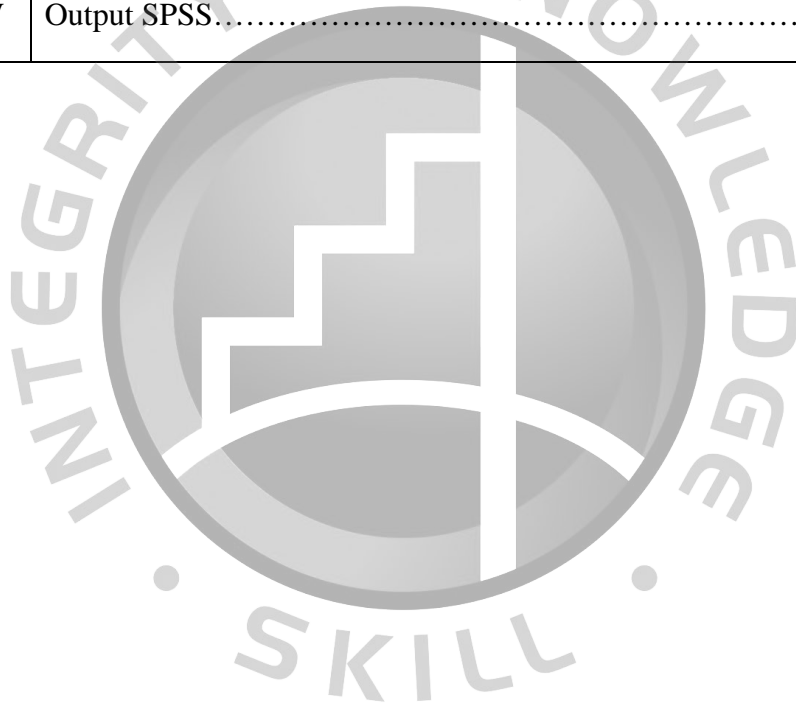
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Hubungan Antara Variabel Penelitian.....	46
----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Nama Bank.....	103
Lampiran II	Data Penelitian.....	105
Lampiran III	Data Perhitungan Penelitian.....	106
Lampiran IV	Output SPSS.....	108



ABSTRACT

One of the reliable references as a base of decision may be obtained if the financial statements have relevant and reliable information. The loss of relevance of such information could reduce or eliminate the ability of the financial statements as the prediction tool for the user. This represents of the importance of timeliness, the presentation of the annual financial statements to the public and the company expected for not postponing it.

This study aims to determine the effect of firm size, firm age, proxy the profitability through Return on Assets (ROA) and institutional ownership of the timeliness of financial reporting. The sample of this study is a registered bank in Indonesia Stock Exchange from 2013 - 2014 by using purposive sampling technique. This study uses secondary data of the annual financial statements obtained from the website of the stock exchange. Data has been analyzed using logistic regression.

The results of this research shows that when company size, age of company established, profitability and institutional owned are measured simultaneously, they can't significantly affect the timeliness of financial reporting. However, when measured separately, company size can't significantly negative affect to timeliness of financial reporting, age of company established can't significantly positive affect to timeliness of financial reporting, profitability can't significantly positive affect to timeliness of financial reporting and institutional owned can't significantly negative affect to timeliness of financial reporting.

Keywords: Timeliness of financial reporting, firm size, firm age, profitability and institutional ownership.

ABSTRAK

Salah satu acuan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan dapat diberikan jika laporan keuangan memiliki informasi yang relevan dan *reliable*. Hilangnya relevansi informasi tersebut dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kemampuan laporan keuangan sebagai alat bantu prediksi bagi para pemakainya. Hal tersebut mencerminkan betapa pentingnya ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan tahunan ke publik dan perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website bursa efek. Analisis data dilakukan dengan *logistic regression*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasi dan memiliki peran yang penting dalam perekonomian suatu negara. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan). Perbankan membutuhkan kepercayaan dari masyarakat maupun investor, untuk menggambarkan kondisi perusahaan selama tahun berjalan tersebut dan menghimpun dana dari masyarakat lalu menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat.

Setiap perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar.

Laporan keuangan berguna agar masyarakat dan investor pada umumnya dapat terlibat dalam aktivitas perbankan dan investor menginvestasikan dana. Untuk itu dalam pelaporan keuangan, unsur timeliness harus menjadi bagian yang harus diperhatikan lebih serius. Menurut (Kieso, 2013:3) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan data yang memiliki informasi yang penting dan dibuat berdasarkan standar. Laporan keuangan merupakan elemen vital dalam mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang mampu dianalisa dan

diinterpretasikan dalam bentuk informasi kuantitatif. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kondisi tersebut kepada pihak luar yang memiliki kepentingan dalam suatu periode tertentu.

Pelaporan keuangan yang tepat pada waktunya akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Relevan adalah informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan mengevaluasi peristiwa yang terjadi di masa lalu, saat sekarang maupun masa yang akan datang (SAK, 2014).

Terdapat berbagai informasi terkait dengan kondisi perusahaan yang diperlukan oleh investor dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor merupakan informasi yang memiliki ketepatan waktu pelaporan keuangan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan (Suwardjono, 2011:170). Oleh karena itu pelaporan yang tepat pada waktunya akan menghasilkan informasi keuangan yang relevan.

Pernah terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2013 dengan dikenakan peringatan tertulis I dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan auditan dan Bank Mutiara Tbk (BCIC) yang dahulu bernama Bank Century ternyata pernah mengalami keterlambatan sebanyak lima kali dalam menyampaikan pelaporan keuangan sejak tahun 2008 hingga periode akhir 2012. Penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut berasal dari faktor eksternal perusahaan tersebut.

Sebagai akibat dari keterlambatan pelaporan ini adalah citra buruk yang akan didapat perusahaan dari investor.

Dengan itu menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat dibutuhkan, oleh karena itu setiap perusahaan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan. Setiap perbankan memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik telah diatur dalam UU No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mengenai kepatuhan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dinyatakan secara jelas bahwa perbankan wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam.

Namun kemudian Bapepam meperketat peraturan dengan dikeluarkannya Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam lampirannya, yaitu Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat – lambatnya bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Kemudian pada 5 Juli 2011, Bapepam mengeluarkan kembali peraturan Bapepam dan Laporan Keuangan (LK) Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-346/BL/2011 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan dimumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Hanya terdapat perbedaan yaitu pada Nomor: KEP-

36/PM/2003 dengan Nomor: KEP-346/BL/2011, emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam dan LK paling sedikit 2 (dua) eksemplar, satu diantaranya dalam bentuk asli, dan disertai dengan laporan dalam salinan elektronik (*soft copy*). Berbeda dengan peraturan Nomor: KEP-36/PM/2003 yang wajib menyampaikan laporan dalam salinan elektronik (*soft copy*) namun hanya dalam bentuk asli.

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, bank wajib mengumumkan laporan publikasi tahunan pada situs web bank dan menyampaikan laporan publikasi tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dilakukan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

Apabila terdapat ada yang melanggar, akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan peraturan yang berlaku. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2015 yang membahas tentang transparansi dan publikasi laporan keuangan. Dimana perbankan harus melaporkan hasil laporan keuangan perbankan kepada Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan we situs bank tersebut.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional. Sitanggang (2013:76) mengatakan bahwa ukuran

perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan banyak sedikitnya informasi yang akan dipublikasikan. Perusahaan yang memberikan informasi yang lebih banyak akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total nilai aset, berapa total nilai penjualan, nilai kapitalisasi pasar, banyaknya tenaga kerja dan lain sebagainya. Ukuran sebuah perusahaan semakin besar maka perusahaan tersebut semakin dikenal oleh masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008). Dengan semakin dikenalnya perusahaan maka kebutuhan untuk menyampaikan laporan keuangan semakin dibutuhkan. Menurut penelitian Putri (2010), Dyer dan McHugh (1975), Owusu dan Darwanis (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan ukuran perusahaannya lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Saleh (2004) dan Irawan (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan menunjukkan kredibilitas dan reputasi perusahaan di mata masyarakat (Astuti, 2007). Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung terampil dalam menghasilkan informasi ketika diperlukan dikarenakan perusahaan memiliki pengalaman yang cukup, sehingga penyampaian laporan keuangan lebih tepat waktu (Owusu dan Ansah, 2000). Menurut Prahesty (2011) dan Wijayanti (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan semakin tinggi umur perusahaan semakin banyak pula keterampilan perusahaan dalam mengolah laporan keuangannya

secara baik mengingat umur perusahaan sudah lama dan memiliki banyak pengalaman. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Saleh (2004) dan Darwanis (2013) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2014:173). Indikator untuk menilai rasio profitabilitas dapat dilihat dari *ratio return on asset* (ROA) yang digunakan untuk menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangan ke publik. Menurut Putri (2010) dan Awalludin (2012) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan pengumuman laba yang berisi berita baik cenderung untuk dipercepat dalam penyampaian laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan dan berita buruk cenderung untuk ditunda. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Irawan (2012), Astuti (2007), Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah jumlah atau nilai pembelian saham yang besar yang dimiliki oleh investor institusional (Raharjo, 2006:57). Kepemilikan perusahaan dari pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kelangsungan perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak luar yaitu investor institusi (Rianti, 2014). Dalam

struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau pemegang saham mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan (Saleh, 2004). Semakin besar presentase kepemilikan pihak luar maka semakin besar ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Dalam penelitiannya Kadir (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Mahendra (2014) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan adanya pengawasan dari pihak luar sehingga memaksa dan menuntut manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemakai informasi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rianti (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas dan hasilnya tidak konsisten, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan?
5. Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menunjukkan pada apa yang akan diperoleh atau dicapai penulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan.

4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan

Memberikan gambaran kepada perusahaan dengan memberikan informasi dalam memberikan masukan kepada para pengguna laporan keuangan dan agar lebih mematuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap publik.

2. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan mengenai suatu bidang usaha sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

3. Bagi masyarakat

Dapat memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran yang bermanfaat bagi penulis untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menjadikan pemahaman atas materi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dengan penyajian sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas secara singkat mengenai gambaran-gambaran umum yang menjadi dasar dalam dilakukannya penelitian ini tentang analisis ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Serta diuraikan pula tentang alasan pemilihan judul, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini penulis membahas mengenai pembahasan pada tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan serta pengertian-pengertian dasar laporan keuangan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan yang akan digunakan oleh penulis untuk memecahkan masalah. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan erat dengan pokok pembahasan yang akan

diuraikan dalam suatu landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum dan deskripsi objek penelitian mengenai bidang usaha suatu badan usaha/organisasi yang akan diteliti, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, dan operasionalisasi variable.

BAB IV : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data yang menggambarkan fakta obyektif yang berkenaan dengan variabel-variabel penelitian, penyajian hipotesa dan pembahasan yang berisikan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis berdasarkan pengolahan data dan menjelaskan mengenai angka-angka atau informasi dalam output pengolahan data dalam bentuk naratif. Dan interpretasi hasil penelitian yang berisi penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini penulis merupakan penutup dari kerangka penelitian ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari permasalahan dan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga memberikan saran yang kiranya dapat berguna untuk perkembangan dan peningkatan dalam pemberian opini/pendapat yang sesuai dengan standar yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Godfrey (2010:362) dalam *Accounting Theory* menjelaskan bahwa teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Menurut Jensen dan Meckling teori agensi adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) akibat dari pemilik perusahaan yang tidak dapat mengelola perusahaannya sendiri. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan manajemen/manajer (*agent*) dan kepemilikan (*principal*) akan rentan terhadap masalah agensi.

Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya agensi menjadi tiga: (1) *Monitoring cost* adalah pengeluaran yang dibayarkan untuk mengukur, mengobservasi, dan mengontrol tingkah laku manajer. Contohnya adalah biaya audit, biaya untuk membuat rencana kompensasi manajemen dan peraturan operasi. (2) *Bonding cost* adalah biaya untuk membangun dan mengikuti mekanisme untuk mengikat kepentingan manajer terhadap kepentingan pemegang saham. Contohnya adalah biaya yang di buat oleh manajer dalam hubungannya dengan kegiatan mengikat seperti waktu dan usaha dalam pembuatan laporan akuntansi reguler (kuartal), dan batasan dalam aktivitas manajer. (3) *Residual loss* adalah biaya yang keluar diakibatkan dari kegiatan mengikat yang dilakukan oleh manajer dan pemegang saham, manajer mungkin membuat keputusan yang tidak memaksimalkan kepentingan pemegang saham secara keseluruhan. Manajer

memiliki insentif untuk melakukan tingkah laku oportunistik yang meningkatkan *residual loss*.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2014) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. (Kieso, 2013:4) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan data yang memiliki informasi yang penting dan dibuat berdasarkan standar. Dan laporan keuangan merupakan elemen vital dalam mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang mampu dianalisa dan diinterpretasikan dalam bentuk informasi kuantitatif.

Menurut Pratt (2011:11) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah rangkuman kondisi keuangan dan kinerja dari sebuah perusahaan, yang dipersiapkan oleh manajemen dan dalam beberapa kasus ditinjau oleh auditor independen.

Menurut Rivai (2007:616) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menyajikan kondisi atau kinerja keuangan perusahaan, yang digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengkomunikasikan kondisi tersebut kepada pihak luar yang memiliki kepentingan dalam suatu periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 (2014:1.3) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomika.

Menurut Kieso (2014:7) tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menunjukkan informasi keuangan tentang laporan entitas yang berguna untuk menyajikan potensi modal investor, peminjam, dan kreditur lain dalam mewujudkan keputusannya sebagai penyedia modal. Selain itu Kasmir (2014:10), memberikan gambaran mengenai tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan tentang yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan; informasi keuangan lainnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Harahap (2012:70) yaitu, menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut Rivai (2007:616) antara lain:

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.
3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan kebutuhan yang bersangkutan.

Walaupun satu badan usaha memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya, secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan yang sama. Menurut Rudianto (2012:20) tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.2 Jenis – jenis Laporan Keuangan

Menurut Kieso (2013:22) perusahaan menyediakan empat laporan keuangan sebagai ringkasan data akuntansi yang dimiliki:

1. *Income Statement*, melaporkan data mengenai pendapatan dan beban dan hasil keuntungannya atau kerugian dalam periode waktu tertentu.
2. *Retained Earning Statement*, melaporkan ringkasan perubahan *retained earning* dalam periode waktu tertentu
3. *Statement of Financial Position* (sering disebut dengan *balance sheet*) melaporkan aktiva, kewajiban, dan modal dari perusahaan pada hari tertentu
4. *Statement of Cash Flow*, ringkasan informasi mengenai kas masuk dan kas keluar pada waktu periode tertentu.

Menurut PSAK No. 1 (2014:1.10) laporan keuangan terdiri dari lima macam, antara lain:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai klasifikasi tersendiri dalam laporan posisi keuangan, kecuali penyajian berdasarkan likuiditas menyediakan informasi yang lebih relevan dan dapat diandalkan. Neraca minimal mencakup aset tetap, property investasi, aset tak berwujud, aset keuangan, investasi yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang dagang, kas dan setara kas, hutang dagang dan hutang lain, provisi, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Laporan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Laporan laba rugi minimal mencakup pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas, dan laba atau rugi bersih untuk periode berjalan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan laba rugi bersih periode yang bersangkutan; setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya

berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas; pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait; transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik; saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan, dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang telah dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa yang penting. Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, dan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

Laporan keuangan terbagi dalam beberapa jenis, Menurut Rivai (2007:617) laporan keuangan terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Neraca, laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta

perpindahan dari rekening yang dikelola oleh satuan kerja akuntan yang bersangkutan.

2. Perhitungan laba rugi, laporan keuangan yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional serta keuntungan bersih untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan komitmen dan kontijensi, laporan komitmen adalah suatu kewajiban untuk melaporkan besarnya kewajiban atau tagihan bersih atas seluruh transaksi komitmen yang telah dilakukan. Sedangkan laporan kontijensi adalah suatu keadaan yang masih diliputi ketidakpastian mengenai kemungkinan diperolehnya laba atau rugi oleh suatu perusahaan.

2.2.3 Pengguna Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Pengguna laporan keuangan menurut SAK (2014:2) adalah sebagai berikut:

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan kepada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang diperkerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Sedangkan pengguna laporan keuangan menurut Kieso (2013:5) antara lain:

1. Pengguna Internal

Pengguna internal yang menggunakan laporan keuangan biasanya adalah para manager disetiap perusahaan. Laporan keuangan tersebut biasanya digunakan untuk membuat perencanaan, menjalankan bisnis, dan mengatur jalannya bisnis. Pengguna internal meliputi: manager pemasaran, supervisor produksi, direktur keuangan, dan para pekerja di perusahaan.

2. Pengguna Luar Perusahaan

Pengguna eksternal meliputi para individu dan organisasi di luar perusahaan yang menggunakan informasi keuangan perusahaan. Pengguna eksternal yang paling umum menggunakan laporan keuangan adalah investor dan kreditor. Para investor atau pemilik perusahaan menggunakan informasi akuntansi untuk membuat keputusan apakah dia membeli, menahan, atau menjual kepemilikan saham perusahaan. Sedangkan

kreditor (seperti supplier dan banker) menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi resiko dari pemberian kredit atau pemberian pinjaman.

2.2.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Menurut SAK (2014:5) antara lain yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

Pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaanya

sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Framework for financial reporting mempunyai beberapa karakteristik kualitatif, karakteristik kualitatif tersebut harus ada pada laporan keuangan yang di publikasikan kepublik. Karakteristik kualitatif pada *conseptutual framework for financial reporting* adalah menurut Kieso (2014:31):

- a. dapat di prediksi;
- b. dapat di konfirmasi;
- c. lengkap;
- d. netral;
- e. bebas dari kesalahan;
- f. dapat di bandingkan;
- g. dapat diverifikasi;
- h. tepat waktu;
- i. dapat dimengerti.

Menurut Suwardjono (2011:165) kriteria yang menjadi pedoman kebijakan akuntansi sangat erat kaitannya dengan masalah apakah informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Kebermanfaatan merupakan suatu

karakteristik yang hanya dapat ditentukan secara kualitatif dalam hubungannya dengan keputusan terhadap informasi. Ada beberapa karakteristik kualitatif atau kualitas informasi akuntansi, yaitu:

- a. *Predictive value*
- b. *Feedback value*
- c. *Timeliness*
- d. *Representational Faithfulness*
- e. *Verifiability*
- f. *Neutrality*

2.2.5 Peraturan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan perbankan secara hukum diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan perbankan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web bank paling lambat pada akhir bulan ke empat (120 hari) setelah akhir tahun buku

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank yang terlambat mengumumkan Laporan Publikasi Tahunan pada situs web bank dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari kerja apabila setelah batas akhir waktu pengumuman atau penyampaian paling lambat 1 (satu) bulan setelah batas akhir waktu pengumuman atau penyampaian Laporan Publikasi Tahunan. Bank yang tidak mengumumkan

Laporan Publikasi Tahunan pada situs web bank dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) setelah berakhirnya batas waktu keterlambatan. Bank yang tidak mengumumkan atau menyampaikan kembali Laporan Publikasi Tahunan yang telah diperbaiki dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah teguran tertulis disampaikan kepada bank atau OJK maka dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Bank yang terlambat menyampaikan laporan tertentu kepada Otoritas Jasa Keuangan dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) per hari kerja. Bank yang tidak menyampaikan laporan tertentu kepada Otoritas Jasa Keuangan dikenakan sanksi kewajiban membayar berupa denda sebesar Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

2.3 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Ketepatan waktu memiliki informasi yang digunakan oleh pembuat keputusan sebelum salah dalam mengambil keputusan, dan ketepatan waktu memiliki ketersediaan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan dan ketidaktepatan waktu dapat menghilangkan kegunaan informasi tersebut (Kieso, 2014:36).

Menurut Suwardjono (2011:170) ketepatan waktu dapat diartikan sebagai tersedianya informasi bagi pengambil keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mengambil keputusan.

Menurut Hendriksen (2002:145) ketepatan waktu adalah menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk

memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan ekonomi.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan jelas telah diatur dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 6/POJK.03/2015 tentang transparansi dan publikasi laporan bank, dimana bank diwajibkan untuk mengumumkan laporan keuangan publikasi tahunan pada situs web bank dan menyampaikan laporan publikasi tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dilakukan paling lambat bulan ke empat (120 hari) setelah akhir tahun buku.

Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat keterlambatan pelaporan (*lag*). Dyer dan McHugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam penelitiannya: (1) *preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa; (2) *auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; (3) *total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Chambers dan Penman (1984:21) dalam Hilmi dan Ali (2008) mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

2.4 Ukuran Perusahaan

Dalam bukunya, Sitanggang (2013:76) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan banyak sedikitnya informasi yang akan dipublikasikan. Perusahaan yang memberikan informasi yang lebih banyak akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor. Kebanyakan investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar karena berfikir bahwa perusahaan yang besar akan mengembalikan modalnya dengan cepat dan menghasilkan laba yang besar pula. Menurut Fuad dkk (2000:55) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran (besar, sedang, maupun kecil) selalu mengandung resiko, disamping keuntungannya. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai resiko yang kecil karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal (Hartono, 2008:373).

Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan pelaporan laporan keuangan yang disebabkan oleh karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator.

Owusu dan Ansah (2000), mengemukakan bahwa perusahaan besar cenderung melaporkan laporan keuangannya tepat waktu karena beberapa hal:

1. Mereka lebih banyak sumber daya, staf akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih. Perusahaan besar mampu mengoperasikan dan menginstal sistem komputerisasi yang modern, perangkat yang cepat dalam memproses dan memantau persediaan

dan operasi produksi, sehingga lebih cepat dalam penyusunan laporan keuangan.

2. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem kontrol yang kuat dengan konsekuensi bahwa auditor menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan pengujian substantive dan kepatuhan, sehingga dapat meminimalkan waktu audit dan memungkinkan perusahaan untuk segera melaporkan ke publik.

Menurut Schwartz dan Soo (1996) dalam Saleh (2004) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan-peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar cenderung lebih mentaati peraturan mengenai waktu pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan dapat di nilai dari berbagai segi, Putri (2010) mengukur besar kecilnya perusahaan pada total nilai asset. Saleh (2004) mengukur besar kecilnya perusahaan dengan *market value*. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Kesimpulan yang didapat dari penjelasan mengenai ukuran perusahaan adalah bahwa dengan melalui besar kecilnya ukuran perusahaan, para investor dapat menganalisis dan memprediksi mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena besar kecilnya perusahaan dapat meminimalisir ketidakpastian dalam keputusan berinvestasi. Perusahaan besar cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga *image* perusahaannya di mata

masyarakat dibandingkan perusahaan kecil dan perusahaan besar cenderung lebih menaati peraturan mengenai waktu pelaporan keuangan.

2.5 Umur perusahaan

Menurut Owusu dan Ansah (2000), ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan besar yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar. Dan perusahaan yang memiliki banyak pengalaman akan menyadari pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Putri, 2010).

Jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri, secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam berbagai kondisi ekonomi (Astuti, 2007).

Pada penelitian ini umur perusahaan diukur dari tanggal *listed* di pasar modal (Owusu-Ansah, 2000). Karena perusahaan yang *listing* di BEI atau *go public* memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak *listing*, perusahaan yang telah melakukan *go public* harus melaporkan kondisi keuangannya kepada stakeholder atau pemangku kepentingan dimana

salah satu stakeholder yang berpengaruh terhadap pendanaan perusahaan adalah investor. Umur perusahaan diukur dengan selisih dari tahun tutup buku perusahaan dengan pada saat perusahaan *listing* di pasar modal.

2.6 Profitabilitas

Menurut Gibson (2011:301) menyatakan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Analisa rasio profitabilitas menjadi hal yang penting bagi pemegang saham karena nantinya mereka menerima pendapatan dalam bentuk dividen. Meningkatnya profit dapat menyebabkan nilai pasar naik yang mengantarkan pada peningkatan modal perusahaan.

Menurut Rose & Hudgins (2013:171) mengartikan profitabilitas merupakan indikator terbaik dalam kinerja perusahaan, karena profitabilitas merefleksikan keadaan pasar dari perusahaan tersebut.

Menurut Kieso (2014:213) mendefinisikan profitabilitas digunakan untuk mengukur sukses atau kegagalan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2014:114).

Rasio profitabilitas diukur dengan berbagai cara, yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*

ROA merupakan alat ukur yang berguna bagi perusahaan dalam melihat kemampuan penggunaan asset nya untuk menjadi keuntungan (*profit*)

dengan membandingkan profit perusahaan terhadap asset (Gibson, 2011:303). Menurut Dahlan Siamat (2005:213) ROA dapat dirumuskan seperti:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asst}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Kasmir (2014:201) menjelaskan bahwa semakin rendahnya rasio ini, dapat mengindikasikan keadaan perusahaan tidak baik. Apabila margin laba bersih turun sangat drastis kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tersebut. Menurut Keown (2011:89) NPM dapat dirumuskan seperti:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2014:204) hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, sehingga semakin tinggi rasio ini semakin baik dan kuat posisi modal perusahaan. Rumus ROE dapat dirumuskan seperti:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

4. *Earning per Share (EPS)*

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasio menunjukkan nilai yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2014:207). EPS mengukur net income yang didapatkan dari setiap saham yang beredar, Eps dihitung dengan membagi net income yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham yang tertimbang selama setahun (Kieso, 2013:701). Dapat disimpulkan, semakin tinggi nya rasio EPS maka semakin baik pula kinerja perusahaan karena hal tersebut dapat meningkatkan kepuasan pemegang saham yang berarti tingkat pengembalian bagi pemegang saham tinggi. Menurut Kieso (2013:701) EPS dapat dirumuskan seperti:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted Average Number of Shares Outstanding}}$$

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan rasio profitabilitas diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keberlangsungan operasional perusahaan selama satu periode tertentu, bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan dan kesadaran manajemen untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) dikarenakan menurut Rose (2002:154) bahwa ROA menjadi indikator utama dari efisiensi pengelolaan perusahaan, hal tersebut menunjukkan seberapa besar kemampuan Bank dalam mengelola asset dan mengkonversinya menjadi pendapatan.

2.7 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan (Saleh, 2004). Menurut beberapa peneliti, struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Suharli (2006) terdapat dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah kepemilikan oleh pihak dalam (*insider owneship*) dan kepemilikan oleh pihak luar (*outsider owneship*). Kepemilikan oleh pihak dalam yaitu kepemilikan manajerial, menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan (Toding, 2013). Kepemilikan oleh pihak luar terdiri dari kepemilikan publik dan kepemilikan institusional, menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik.

Kepemilikan institusional adalah jumlah atau nilai pembelian saham yang besar yang dimiliki oleh investor institusional (Raharjo, 2006:57). Menurut Madura (2007:82) kepemilikan institusional merupakan sejumlah besar saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan atau institusional investor. Kepemilikan perusahaan dari pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kelangsungan perusahaan karena sebagian besar pendanaan

perusahaan berasal dari pihak luar yaitu investor institusi (Rianti, 2014). Menurut (Chen dan Zhang, 2006) dalam Pramana (2015) kepemilikan institusional sebagai presentase suatu perusahaan yang dimiliki *mutual funds*, *investment banking*, asuransi, dana pensiun, reksadana dan bank. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar dalam menyampaikan laporan keuangan harus tepat waktu karena apabila laporan keuangan diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi (Ang, 1997) dalam Kadir (2011).

Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan lebih besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Astuti, 2007). Dalam struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau pemegang saham mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan (Saleh, 2004). Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai

keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan (Hilmi dan Ali, 2008).

Sehingga kepemilikan perusahaan oleh pihak institusi adalah proporsi/jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak instusi yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

$$\text{Kins} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh pihak institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) yang dapat dipakai sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Owusu dan Ansah (2000)

Melakukan penelitian dengan judul *timeliness of corporate financial reporting in emerging capital market: empirical evidence from the Zimbabwe stock exchange* pada tahun 1994. Penelitian ini meneliti mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dari 47 perusahaan yang terdaftar di *Zimbabwe Stock Exchange*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Variable independen yang digunakan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *gearing* (kecepatan), item luar biasa, bulan dari akhir tahun keuangan, kompleksitas operasi perusahaan, dan umur perusahaan. Hasil

penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap *audit reporting lead time*. Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *audit reporting lead time* mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit. Sedangkan gearing dan item luar biasa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ia juga menemukan tercepat penyelesaian audit adalah 33 hari dan terlama 148 hari.

b. Dyer dan McHugh (1975)

Melakukan penelitian dengan judul *the timeliness of the Australian annual report* selama periode 1965-1971. Penelitian ini meneliti mengenai profil ketepatan waktu pelaporan keuangan dan normalitas keterlambatan dari 120 perusahaan terdiri dari perusahaan industri dan komersil yang terdaftar di *Sydney Stock Exchange (SSE)*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan model *Analysis Correlations*. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, tanggal berakhirnya buku, dan profitabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal terakhir tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*),

sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

c. Rianti (2014)

Melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Variabel independen yang digunakan antara lain profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun penelitian ini berpengaruh negatif dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun penelitian ini berpengaruh negatif.

d. Darwanis (2013)

Melakukan penelitian dengan judul pengaruh *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 22 perusahaan *real estat* dan *property* pada periode 2005-2009. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Variabel independen

yang digunakan antara lain *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan likuiditas dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

e. Awalludin (2012)

Melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 324 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008 – 2011. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Variabel independen yang digunakan antara lain *Debt to Equity Ratio*, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan opini audit. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun berpengaruh negatif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun berpengaruh positif, dan opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan namun berpengaruh negatif.

f. Irawan (2012)

Melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sampel yang digunakan adalah 23 perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi logistic. Variabel independen yang digunakan antara lain rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan struktur kepemilikan. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio gearing, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

g. Kadir (2011)

Melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pemilihan sample pada penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi logistic. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 2005 dan 2006. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio *gearing*, pos-pos luar biasa, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan koefisien yang bertanda positif, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan koefisien positif.

h. Putri (2010)

Melakukan penelitian dengan judul *analysis of factors affecting financial reporting timeliness in banking company of indonesia listed*. Sampel yang digunakan adalah 21 perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan antara lain rasio *gearing*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio *gearing*, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan ke publik.

i. Hilmi dan Ali (2008)

Melakukan penelitian dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan selama 2004-2006. Sampel yang digunakan sebanyak 879 perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan

teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Variabel independen yang digunakan antara lain profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini akuntan publik. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan opini akuntan publik tidak signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

j. Saleh (2004)

Melakukan penelitian dengan judul studi empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2000-2002. Sampel yang digunakan yaitu 155 perusahaan manufaktur. Teknik dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*. Dalam menguji hipotesis, penelitian ini menggunakan model regresi berganda. Variabel independen yang digunakan antara lain rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan dan item-item luar biasa. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya item-item luar biasa yang secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan variabel rasio *gearing*, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan tidak

berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian (Kesimpulan)
1	Dyer dan McHugh (1975)	<i>The Timeliness Of The Australian Annual Report</i>	<p>Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (<i>Timeliness</i>)</p> <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Tanggal Berakhirnya Buku, Dan Profitabilitas</p>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal terakhir tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (<i>timeliness</i>), sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (<i>timeliness</i>).
2	Owusu dan Ansah (2000)	<i>Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Market: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange</i>	<p>Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Gearing</i> (Kecepatan), Item Luar Biasa, Bulan Dari Akhir Tahun Keuangan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan umur perusahaan</p>	Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, dan bulan dari akhir tahun keuangan berpengaruh terhadap <i>audit reporting lead time</i> . Kemudian ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan <i>audit reporting lead time</i> mempengaruhi kecepatan perusahaan dalam mengumumkan pendapatan awalnya, tetapi hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan akhir tahun yang telah diaudit.

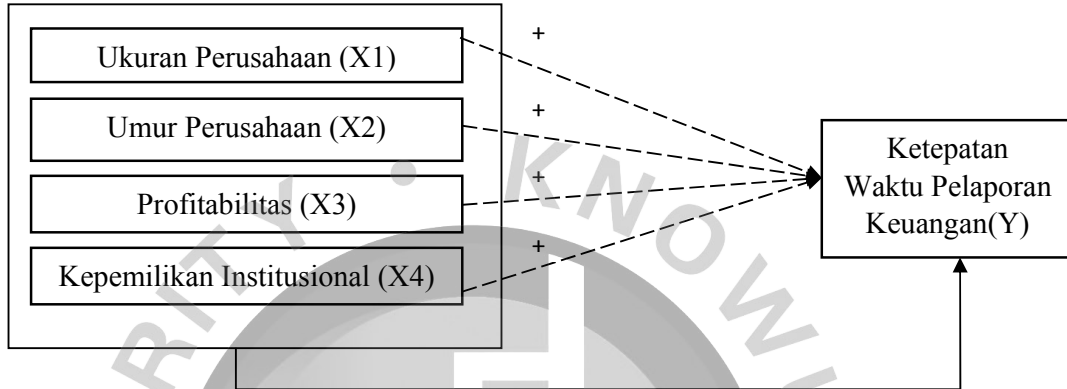
				Sedangkan gearing dan item luar biasa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3	Rianti (2014)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel Dependen: ketepatan waktu pelaporan keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun penelitian ini berpengaruh negatif dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, namun penelitian ini berpengaruh negatif.
4	Darwanis (2013)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen: <i>Financial Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan	Hasil penelitian menyatakan bahwa bahwa <i>financial leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan likuiditas dan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5	Awalludin (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen: <i>Debt to Equity Ratio</i> , Profitabilitas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan,	Hasil penelitian menyatakan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan

			Dan Opini Audit	struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun berpengaruh negatif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun berpengaruh positif, dan opini audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan namun berpengaruh negatif.
6	Irawan (2012)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen: Rasio Gearing, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan	Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio gearing, umur perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
7	Kadir (2011)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Rasio Gearing, Pos-Pos Luar Biasa, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio <i>gearing</i> , pos-pos luar biasa, umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan koefisien positif, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

				dengan koefisien positif.
8	Putri (2010)	<i>Analysis Of Factors Affecting Financial Reporting Timeliness In Banking Company Of Indonesia Listed</i>	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen: Rasio Gearing, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik	Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio gearing, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan ke publik.
9	Hilmi dan Ali (2008)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Publik, Reputasi KAP, Leverage Keuangan, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor	Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan leverage keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
10	Salah (2004)	Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta	Variabel Dependen: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Variabel Independen: Item – item Luar Biasa, Rasio Gearing, ROA, Market Value, Struktur Kepemilikan, Umur Perusahaan	Hasil penelitian menyatakan bahwa item – item luar biasa berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan rasio gearing, ROA, market value, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.9 Rerangka Pemikiran

Hubungan teoritis antara variabel – variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan total asset, umur perusahaan, profitabilitas yang diproksi dengan ROA dan kepemilikan institusional akan tampak pada gambar 1.



Gambar 1
Hubungan Antara Variabel Penelitian

2.10 Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sitanggang (2013:76) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan banyak sedikitnya informasi yang akan dipublikasikan. Kebanyakan investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang besar karena berfikir bahwa perusahaan yang besar akan mengembalikan modalnya dengan cepat dan menghasilkan laba yang besar pula.

Perusahaan besar lebih disorot oleh masyarakat dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih menjaga *image* perusahaan dimata masyarakat. Untuk menjaga *image* tersebut perusahaan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Perusahaan yang besar tentu juga mempunyai sistem pengendalian manajemen yang baik pula sehingga pihak manajemen akan lebih teliti dan lebih patuh terhadap peraturan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Dalam penelitian Sembiring (2012) dan Hilmi dan Ali (2008) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) dan Darwanis (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan ukuran perusahaan lebih pada rasa tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu.

H₀1: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ha1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.10.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung terampil dalam menghasilkan informasi ketika diperlukan, dikarenakan perusahaan memiliki

pengalaman yang cukup sehingga penyampaian laporan keuangan lebih tepat waktu (Owusu dan Ansah, 2000).

Menurut Irawan (2012), Prahesty (2011) dan Owusu dan Ansah (2000) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan semakin tinggi umur perusahaan semakin banyak pula keterampilan dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi atau laporan keuangan secara baik ketika diperlukan karena pengalaman kerja dan mengingat umur perusahaan sudah lama. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Darwanis (2013) dan Astuti (2007) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₀2: Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ha2: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.10.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Informasi mengenai tingkat profitabilitas perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi investor, karena melalui informasi tersebut investor dapat membuat keputusan investasinya. Profitabilitas suatu perusahaan juga memberikan informasi kepada para investor mengenai baik atau buruknya kinerja perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Kadir (2011) bahwa perusahaan yang mengalami

kerugian meminta auditor untuk menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya sehingga penyerahan laporan keuangan terlambat.

ROA merupakan alat ukur yang berguna bagi perusahaan dalam melihat kemampuan penggunaan asset nya untuk menjadi keuntungan (*profit*) dengan membandingkan profit perusahaan terhadap asset (Gibson, 2011:303).

Seperti pernyataan yang dikatakan oleh Awalludin (2012) dan (Wijayanti (2009) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan ROA yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya.

Calon investor akan mempertimbangkan keputusan investasinya dengan melihat presentase dari profitabilitas perusahaan yang akan dipilihnya untuk menanamkan modalnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Nasuiton (2013) dan Putri (2010) yang juga menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keduanya mengatakan pengaruh tersebut dikarenakan semakin tinggi ROA maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan profit merupakan berita baik bagi perusahaan, sehingga dalam menyampaikan informasi yang berisi berita baik tidak terlambat. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Irawan (2012), Astuti (2007), Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₀₃: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ha₃: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.10.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah jumlah atau nilai pembelian saham yang besar yang dimiliki oleh investor institusional (Raharjo, 2006:57). Kepemilikan perusahaan dari pihak institusi mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kelangsungan perusahaan karena sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari pihak luar yaitu investor institusi (Rianti, 2014). Dalam struktur kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar atau pemegang saham mempunyai presentase kepemilikan lebih dari 50%, sehingga pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kinerja perusahaan (Saleh, 2004). Seperti pernyataan yang dikatakan oleh Respati (2004) dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu.

Dalam penelitiannya Kadir (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Mahendra (2014) yang juga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan adanya pengawasan dari pihak luar sehingga memaksa dan

menuntut manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang diambil oleh para pemakai informasi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Rianti (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₀4: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ha4: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

2.10.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti hubungan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Untuk itu peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H₀5: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ha5: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai uji untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan bank merupakan sub sektor yang memiliki jumlah terbanyak dibandingkan sub sektor keuangan lainnya sehingga perannya sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, bank yang *go public* memiliki keterbukaan informasi yang lebih baik sehingga memudahkan dalam memperoleh data untuk penelitian. Penelitian ini menggunakan data kurun waktu sepanjang 2013-2014 sebagai periode penelitian. Bank yang diteliti adalah bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain. Data sekunder dari penelitian ini merupakan laporan keuangan

tahunan pada perusahaan perbankan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Penghimpunan data disesuaikan dengan penelitian yaitu selama dua tahun (2013-2014).

3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2014 yaitu sebanyak 41 perbankan. Agar lebih representatif, maka sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti. Kriteria sampel yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Seluruh Bank Umum Konvensional di Indonesia, kecuali Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2014.
2. Bank tidak keluar (*delisting*) di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2013-2014.
3. Perbankan yang memiliki IPO di bawah tahun 2013.
4. Menampilkan data dan informasi yang terkait dengan variabel yang digunakan untuk menganalisis yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan untuk periode 2013-2014.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah

Untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dapat mendukung penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pada penelitian kepustakaan, data dikumpulkan dari berbagai buku-buku, jurnal-jurnal akuntansi, skripsi dan tesis, internet dan juga memperoleh data terbaru di media-media publikasi.

2. Metode Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat atau mengkopi data-data sekunder yang relevan dengan penelitian ini. Data didapatkan melalui Otoritas Jasa Keuangan serta laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank di *website* bank tersebut. Periode data adalah tahun 2013-2014.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan.

Variabel ini diukur berdasarkan tanggal publikasi laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan dan situs web bank yang didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank yang menyatakan laporan publikasi tahunan wajib disampaikan ke OJK dan diumumkan pada situs web bank paling lambat bulan keempat (120 hari) setelah akhir tahun buku. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori 1 untuk perusahaan tepat waktu, yaitu yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada OJK dan situs web bank sebelum tanggal 30 April. Sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya ke OJK dan situs web bank setelah tanggal 30 April.

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah besarnya keseluruhan yang dimiliki perusahaan baik kekayaan, penjualan, jumlah tenaga kerja, dan asset lain yang dimiliki perusahaan yang mendukung operasional perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian. Total aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan dan akan memberikan manfaat pada masa yang akan datang (Kieso, 2014:618).

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

3.3.2.2 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu hidup atau lamanya segala operasional perusahaan dan pendukungnya beroperasi untuk mencapai tujuan. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan jumlah tahun *listing* perusahaan di pasar modal (Owusuh dan Ansah, 2000).

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA diukur dengan membandingkan laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan alat ukur yang berguna bagi perusahaan dalam melihat kemampuan penggunaan aset nya untuk menjadi keuntungan (profit) dengan membandingkan profit perusahaan terhadap aset (Gibson, 2011:303). Adapun rumus pengukuran ROA menurut Dahlan Siamat (2005:213) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Alasan pemilihan *return on assets* sebagai rasio proksi dari profitabilitas adalah ROA memberikan gambaran yang lebih luas dibandingkan dengan *return on equity* karena ROA menghitung aset perusahaan secara keseluruhan. Menurut Rose (2002: 154) bahwa ROA menjadi indikator utama dari efisiensi pengelolaan perusahaan, hal tersebut menunjukkan seberapa besar kemampuan Bank dalam mengelola aset dan mengkonversinya menjadi pendapatan.

3.3.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah atau nilai pembelian saham yang besar yang dimiliki oleh investor institusional (Raharjo, 2006:57). Pemilik

perusahaan dari pihak luar/pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasi mereka. Kepemilikan institusional diukur dengan presentase kepemilikan saham (*outsider ownership's*) dengan melihat dari berapa besar saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$Kins = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh pihak institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Ukur
1	Variabel dependen (Y) : ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan	Variabel ini diukur dengan menggunakan <i>dummy</i> variabel, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada OJK sebelum tanggal 30 April, sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu, yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada OJK setelah tanggal 30 April.	Nominal
2	Ukuran Perusahaan (X1)	$Size = Ln \text{ Total Asset}$	Rasio
3	Umur Perusahaan (X2)	$Age = \text{Tahun Tutup Buku Perusahaan} - \text{Perusahaan Listing di Pasar Modal}$	Rasio

4	Profitabilitas (ROA) (X3)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$	Rasio
5	Kepemilikan Institusional (outsider ownership's) (X4)	$KIns = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang oleh pihak Institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Data-data sekunder yang terkait dengan variabel penelitian dikumpulkan, selanjutnya kumpulan data tersebut diolah menggunakan software SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 21.

3.4 Analisis Statistik

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19), uji statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum. Analisis statistik deskriptif dilakukan terlebih dahulu sebelum dilakukannya regresi data.

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Ukuran-ukuran statistik yang

digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, frekuensi, dan persentase.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan satu-satunya uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, uji asumsi klasik lainnya tidak dilakukan karena ini merupakan penelitian dengan model regresi logistik sedangkan uji asumsi klasik lainnya digunakan untuk model regresi linear (berganda) atau untuk penelitian yang datanya berdasarkan *ordinary least square*.

Uji multikolinearitas menurut Ghazali (2013:105) bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*) dalam model regresi. Bila terdapat variabel-variabel bebas yang saling berkorelasi, maka model regresi yang digunakan sudah baik. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka nilai korelasi antar sesama variabel nantinya akan sama dengan nol. Hal tersebut biasa disebut dengan variabel ortogonal.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) atau toleransi dan lawannya. Kedua ukuran ini menunjukkan setaip variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi akan mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Makin rendah nilai toleransinya, maka akan tinggi nilai VIF nya karena VIF dihitung dari $1/\text{toleransi}$. Nilai *cutoff* yang umum digunakan adalah nilai toleransi $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 yang mengartikan bahwa tidak adanya multikolineartias, sehingga bila nilai toleransi $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 ,

maka artinya terdapat multikolineartias dalam model dan bila nilai toleransi $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, maka artinya tidak terdapat multikolineartias dalam model (Ghozali, 2013:105).

3.4.3 Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Regresi logistik merupakan suatu model regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Oleh karena itu penentuan signifikansinya secara statistic berbeda. Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi logistic. Menurut (Ghozali, 2013:333) metode ini cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikan (nominal) dan variabel independennya kombinasi antara *metric* dan non *metric*.

Regresi logistik menghasilkan rasio peluang (*odds ratio*) yang dinyatakan dengan transformasi fungsi logaritma (log), dengan demikian fungsi transformasi log ataupun ln diperlukan untuk *p-value*. Logit ketepatan waktu pelaporan keuangan (TL) merupakan log dari peluang (*odds ratio*) dengan kemungkinan terbesar nilai peluang adalah 1, dengan demikian persamaan regresi logistik menjadi:

$$\text{Logit TL} = \ln \frac{TL}{1-TL} = \ln (\text{odds})$$

Gujarati (2006:173) menyatakan bahwa Model Probabilitas Linear (LPM) digunakan untuk mengestimasi suatu model dimana variabel tak bebas, Y, bersifat *biner*, dengan menggunakan nilai 1 atau 0, dimana 1 menunjukkan adanya atau dimilikinya suatu atribut, sedangkan 0 menunjukkan tidak adanya atribut itu.

Pada penelitian ini $y = 1$ untuk perusahaan yang tepat waktu, yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada OJK sebelum tanggal 30 April dan $y = 0$ apabila perusahaan yang tidak tepat waktu, yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada OJK setelah tanggal 30 April. Jika *odds ratio* = 1, maka probabilitas untuk kedua keputusan yang diuji adalah sama. Apabila variabel independen memiliki dampak positif terhadap probabilitas keputusan yang diuji, maka *odds ratio* ≥ 1 . Sebaliknya, apabila variabel independen memiliki dampak negatif terhadap probabilitas keputusan yang diuji, maka *odds ratio* ≤ 1 . Regresi logistik mengabaikan *heteroscedary*, artinya variabel dependen tidak memerlukan untuk masing-masing variabel independennya. Hal ini disebabkan regresi logistik sendiri merupakan salah satu cara penanggulangan ragam dari *error* tidak homogeny. Berdasarkan penjelasan di atas, maka model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah:

$$\ln (TL/1-TL) = \alpha + \beta_1 TA + \beta_2 AGE + \beta_3 ROA + \beta_4 KIns + e$$

Keterangan:

$\ln (TL/1-TL)$	= Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
TA	= Ukuran perusahaan (<i>Total Assets</i>)
AGE	= Umur perusahaan (<i>listed</i> di BEI)
ROA	= Profitabilitas (<i>Return on Assets</i>)
KIns	= Presentase kepemilikan institusional
e	= Error
α	= Kostanta
β	= Koefisien regresi

3.4.4 Menilai Model Fit

3.4.4.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Untuk menilai *overall model fit* dilihat dari $-2 \log \text{likelihood}$ pada awal (*block number* = 0) dan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ pada akhir (*block number* = 1) dari model. $-2 \text{ Log Likelihood}$ adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan telah fit dengan data (Ghozali, 2013:340).

3.4.4.2 Hosmer and Lemeshow Test

Uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* dilakukan untuk menguji hipotesis nol untuk mendapatkan bukti bahwa data empiris yang digunakan cocok atau sesuai dengan model. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$).

Hipotesis pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Model regresi logistik dapat menjelaskan data (*fit*)

H_a : Model regresi logistik tidak dapat menjelaskan data (*tidak fit*)

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,50, maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,50, maka hipotesis nol

ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Berdasarkan hal yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan:

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.4.4.3 *Classification Plot*

Pengujian ini dilakukan untuk menilai kecocokan model regresi logistik terhadap data dengan melihat besarnya ketepatan klasifikasi data observasi terhadap prediksinya. Nilai *overall percentage* yang mendekati 100% menunjukkan model yang digunakan *fit* terhadap data (Ghozali, 2013:342).

3.4.4.4 *Nagelkerke's R Square*

Nagelkerke's R Square merupakan koefisien determinasi yang diinterpretasikan, seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk melihat seberapa besar persentase variabilitas keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi logistik. "*Nagelkerke R Square* memiliki nilai yang besarnya bervariasi antara 0 sampai 1. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*" (Ghozali, 2013:341).

3.4.5 Rasio Kecenderungan (*Odds Ratio*)

“*Odds ratio* merupakan probabilitas terjadinya suatu kejadian dibagi dengan probabilitas tidak akan terjadinya suatu kejadian” (Ghozali, 2013:334). Pada penelitian ini, $y = 1$ apabila perusahaan tepat waktu dalam pelaporan keuangan dan $y = 0$ apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan. *Odds ratio* mengukur dampak kenaikan 1 peluang untuk masing-masing variabel independen.

Jika *odds ratio* = 1, maka probabilitas untuk kedua keputusan yang diuji, yaitu perusahaan tepat waktu dan perusahaan tidak tepat waktu adalah sama. Apabila variabel independen memiliki dampak positif terhadap probabilitas keputusan yang diuji, maka *odds ratio* ≥ 1 . Sebaliknya apabila variabel independen memiliki dampak negatif terhadap probabilitas keputusan yang diuji maka *odds ratio* ≤ 1 .

3.5 Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama terdiri dari hipotesis (1), (2), (3) dan (4) yang bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sampel secara parsial. Pada kelompok kedua yang terdiri dari hipotesis (5) diuji dengan uji simultan. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi *alpha* (α) 5%. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Parsial (Uji Wald)

Pengujian ini pada dasarnya akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2013:98). Penjelasan mengenai pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan.

H_a : Koefisien regresi signifikan.

Jika nilai statistik uji parsial sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai statistik uji parsial lebih dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Atau hasil diatas dapat disimpulkan menjadi:

Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.2 Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh koefisien regresi variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y) (Ghozali, 2013:98). Uji simultan dikatakan signifikan apabila nilai signifikan $< \alpha$ (0,05). Nilai signifikan dapat diperoleh melalui hasil pengolahan data SPSS (tabel Omnibus) atau melalui hasil uji manual. Apabila nilai signifikansi 0,000 maka hasil hipotesis dikatakan sangat signifikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2014. Data laporan keuangan tersebut diperoleh dengan mengakses www.idx.co.id.

Penelitian ini menggunakan ketepatan waktu pelaporan keuangan (TIME) sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen, terdapat 4 variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE), profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KIns).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen diukur dengan variabel *dummy*, dimana kategori 1 untuk perusahaan perbankan yang tepat waktu sedangkan kategori 0 untuk perusahaan perbankan yang tidak tepat waktu. Sementara untuk variabel – variabel independen, seperti ukuran perusahaan diukur dengan total asset, umur perusahaan diukur dengan selisih dari tahun tutup buku perusahaan dengan tahun perusahaan *listing* di pasar modal, profitabilitas (ROA) diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total asset, dan kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dibagi dengan jumlah saham beredar.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan perbankan yang *listed* di BEI yang dipilih secara *purposive sampling* dari populasi

sebanyak 41 perusahaan perbankan. Berikut ini adalah gambaran umum perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel objek penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Perbankan Sampel

NO.	KODE	NAMA BANK	IPO
1	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Okt 1994
2	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des1982
3	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Des2006
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 Nov 1996
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2003
9	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Des 1989
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
12	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03 Juli 2007
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Des1999
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nov1989
15	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nop-1989
16	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
17	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
18	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
19	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
20	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Agustus 2003
21	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
22	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
23	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997
24	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
25	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nop-2002

Sumber: www.idx.co.id

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum atas variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini. Ukuran-ukuran statistik yang digunakan dalam analisis ini adalah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, frekuensi dan persentase.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	1,2	6,0	6,0
1	47	19,0	94,0	100,0
Total	50	20,2	100,0	

Sumber: Ouput data SPSS

Variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan variabel *dummy*, dengan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu, sedangkan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat dari 50 observasi terdapat 3 sampel atau 6,0% yang tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya, sedangkan 47 sampel atau 94,0% tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	50	15.0968154	20.5025631	17.446154973	1.5982799815
AGE	50	6.2270000	32.0200000	15.755668000	6.4647382693
ROA	50	-.0758000	.0503000	.014156000	.0206424979
KIns	50	.0099600	.9999600	.710912400	.2437687734
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Ouput data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat hasil statistik deskriptif untuk variabel ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE), profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KIns) dari 50 observasi. Statistik deskriptif ukuran perusahaan (TA) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 15,097 artinya bahwa Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) pada tahun 2013 yang diukur dengan total aktiva memiliki nilai total terendah adalah sebesar 15,097%. Sedangkan nilai maksimum TA yaitu sebesar 20,503 artinya bahwa Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2014 yang diukur dengan total aktiva memiliki nilai total tertinggi adalah sebesar 20,503%. Nilai rata-rata TA adalah sebesar 17,446 artinya dari 50 observasi rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva adalah sebesar 16,446%. Sedangkan standar deviasi TA adalah sebesar 1,598 (1,598%).

Variabel umur perusahaan (AGE) selama periode penelitian memiliki nilai minimum yaitu sebesar 6,227 artinya bahwa Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) pada tahun 2013 melakukan *first issue* terendah yaitu berumur 6 tahun 2 bulan 27 hari. Sedangkan nilai maksimum AGE yaitu sebesar 32,020 artinya bahwa Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) pada tahun 2014 melakukan *first issue* tertinggi yaitu berumur 30 tahun 20 hari. Nilai rata-rata AGE adalah sebesar 15,75 artinya dari 105 observasi rata-rata umur perusahaan berumur 15 tahun 7 bulan 5 hari. Sedangkan standar deviasi AGE adalah sebesar 6,46 (6 tahun 4 bulan 6 hari).

Variabel profitabilitas (ROA) selama periode penelitian memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,076 artinya bahwa Bank Mutiara Tbk (BCIC) pada tahun 2013 terendah dalam menghasilkan laba adalah sebesar -7,6%. Sedangkan nilai maksimum ROA yaitu sebesar 0,050 artinya bahwa Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk (BBRI) pada tahun 2013 tertinggi dalam menghasilkan laba adalah sebesar 5%. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,014 artinya dari 50 observasi kemampuan rata-rata untuk menghasilkan laba adalah sebesar 1,4%. Sedangkan standar deviasi ROA adalah sebesar 0,020 (2%).

Variabel kepemilikan institusional (KIns) selama periode penelitian memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,009 artinya bahwa pada Bank Mutiara Tbk (BCIC) pada tahun 2014 memiliki saham terendah yang dimiliki oleh pihak institusi adalah sebesar 0,9%. Sedangkan nilai maksimum KIns yaitu sebesar 0,999 artinya bahwa Bank Mutiara Tbk (BCIC) pada tahun 2013 dan 2014 memiliki saham tertinggi yang dimiliki oleh pihak institusi adalah sebesar 99,9%. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,710 artinya dari 50 observasi rata-rata kepemilikan yang dimiliki pihak institusi adalah sebesar 71%. Standar deviasi KIns adalah sebesar 0,243 (24,3%).

4.3 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik pada penelitian ini hanya merupakan alat tambahan sebagai tolak ukur kondisi data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan model analisis yang digunakan. Uji multikolinearitas merupakan satu-satunya uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai antar variabel independen, yaitu nilai antar variabel independennya tidak mendekati satu.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 TA	,497	2,012
AGE	,528	1,895
ROA	,738	1,355
Kins	,778	1,286

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Sumber: Ouput data SPSS

Apabila nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2013:106). Dari tabel 4.4 diatas, terlihat bahwa masing-masing variabel independen yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu ukuran perusahaan (TA) sebesar 0,497, umur perusahaan (AGE) sebesar 0,528, profitabilitas (ROA) sebesar 0,738, dan kepemilikan institusional (KIns) sebesar 0,778. Sedangkan untuk nilai VIF kurang dari 10 yaitu ukuran perusahaan (TA) sebesar 2,012, umur perusahaan (AGE) sebesar 1,895, profitabilitas (ROA) sebesar 1,355 dan kepemilikan institusional (KIns) sebesar 1,286. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak ada hubungan, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinearitas.

4.4 Menilai Model Fit

4.4.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (*block number* = 0) dengan nilai -2 log likelihood pada akhir (*block number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2013:340).

Tabel 4.5
Hasil Overall Model Fit Test 1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	26.435	1.760
2	22.971	2.453
Step 0 3	22.700	2.716
4	22.697	2.751
5	22.697	2.752

Sumber: Ouput data SPSS

Tabel 4.6
Hasil Overall Model Fit Test 2

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	TA	AGE	ROA	KIns
1	25.379	2.121	-.005	.024	2.242	-.965
2	20.459	3.867	-.033	.065	4.221	-2.601
3	18.893	7.440	-.155	.132	4.174	-5.305
4	18.315	12.726	-.361	.202	3.271	-8.437
Step 1 5	18.214	15.855	-.471	.232	2.662	-10.317
6	18.210	16.542	-.491	.237	2.460	-10.766
7	18.210	16.572	-.492	.237	2.449	-10.788
8	18.210	16.572	-.492	.237	2.449	-10.788

Sumber: Ouput data SPSS

Dari tabel 4.5 dan tabel 4.6 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir. Pada tabel 4.5, nilai -2LL awal (*Block Number = 0*) adalah sebesar 22,697 dan tabel 4.6 menunjukkan nilai -2LL akhir (*Block Number = 1*) adalah sebesar 18,210. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan nilai -2LL

block 0 terhadap nilai $-2LL$ *block* 1 sebesar $22,697 - 18,210 = 4,487$. Dengan adanya penurunan nilai tersebut menunjukkan keseluruhan model regresi logistik yang digunakan adalah model yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.4.2 Hosmer and Lemeshow Test

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai statistic *hosmer and lemeshow test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4.7

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.946	8	.938

Sumber: Ouput data SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat nilai *Chi Square* hitung adalah 2,946 dan *p-value* (Sig.) sebesar 0,938. Sesuai kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, jika nilai statistik signifikansi *Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berdasarkan penjelasan ini, model mampu menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE), profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KIns) terhadap probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4.3 Classification Plot

Classification Plot digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Jika nilai *overall percetage* semakin mendekati 1 (100%) maka dapat dikatakan modek *fit* dengan data.

Tabel 4.8
Classification Plot

Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Percentage Correct
		0	1	
Step 1 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0	0	3	0
	1	0	47	100,0
Overall Percentage				94,0

a. The cut value is ,500.

Sumber: Ouput data SPSS

Pada tabel 4.8 diatas menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tepat waktu menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 100,0%, hal ini meunjukkan terdapat 47 observasi yang diprediksi akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dari total 50 observasi. Sedangkan kekuatan prediksi dari perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan adalah sebesar 0% yang berarti dengan model regresi yang digunakan terdapat 0 observasi yang diprediksi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dari total 50 observasi. Secara

keseluruhan dapat dilihat ketepatan model pada penelitian ini ada sebesar 94,0% maka dapat disimpulkan model regresi logistik *fit* dengan data.

4.4.4 *Nagelkerke R Square*

Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya yang terdapat dalam model regresi logistik. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, tetapi jika nilai *Nagelkerke R Square* mendekati satu berarti variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam meprediksi variabel dependen.

Tabel 4.9
Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.210 ^a	.086	.235

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Ouput data SPSS

Pada table 4.9 nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,235 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 23,5% nilai ini lebih besar dari nilai *Cox & Snell R Square* dan sisanya terdapat 76,5% faktor diluar penelitian yang menjelaskan varians ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.5 Interpretasi Model Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan menggunakan besaran nilai parameter-parameter regresi logistik dan selanjutnya diinterpretasikan dengan rasio kecenderungan (*odds ratio*).

Tabel 4.10
Pembentukan Model Regresi

Variabel in the Equation		
	B	Exp(B)
TA	-,492	,612
AGE	,237	1,267
Step 1 ^a ROA	2,449	11,574
KIns	-10,788	,000
Constan	16,572	15745801,41

a. Variable(s) entered on step 1: TA, AGE, ROA, KIns.

Sumber: Ouput data SPSS

Berdasarkan tabel 4.10, maka model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = 16,572 - 0,492TA + 0,237GE + 2,449ROA - 10,788KIns$$

Odds ratio pada penelitian ini mengukur bagaimana kecenderungan variabel-variabel independen terhadap probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai *odds ratio* pada tabel 4.10 diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Variabel Ukuran Perusahaan (TA)

Nilai *odds ratio* (Exp(B)) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,612, artinya perusahaan dengan TA meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan tepat waktu akan menurun sebesar 0,612 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

b. Variabel Umur Perusahaan (AGE)

Nilai *odds ratio* (Exp(B)) dalam penelitian ini adalah sebesar 1,267 artinya perusahaan dengan AGE meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan tepat waktu akan meningkat sebesar 1,267 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

c. Variabel Profitabilitas (ROA)

Nilai *odds ratio* (Exp(B)) dalam penelitian ini adalah sebesar 11,574, artinya perusahaan dengan ROA meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan tepat waktu akan meningkat sebesar 11,574 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

d. Variabel Kepemilikan Institusional (KIns)

Nilai *odds ratio* (Exp(B)) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,000, artinya perusahaan dengan KIns meningkat satu satuan, maka kecenderungan perusahaan tepat waktu akan menurun sebesar 0,000 dengan asumsi kondisi variabel lainnya konstan.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Parsial (Uji Wald)

Uji parsial dilakukan untuk melihat hubungan parsial masing-masing variabel independen terhadap probabilitas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik *Wald* dengan *Chi-Square* tabel, signifikansi α 5% dan *degree of freedom* (df) = 1, atau dengan menggunakan *p-value* (Sig.). Parameter uji parsial dilihat dari tabel *Variabel in the Equation* dalam olahan data SPSS berikut ini:

Tabel 4.11
Uji Parsial

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
TA	-.492	.776	.401	1	.526	.612
AGE	.237	.210	1.274	1	.259	1.267
Step 1 ^a ROA	2.449	25.980	.009	1	.925	11.574
Klns	-10.788	8.104	1.772	1	.183	.000
Constant	16.572	16.253	1.040	1	.308	15745801.405

a. Variable(s) entered on step 1: TA, AGE, ROA, Klns.

Sumber: Ouput data SPSS

Hipotesis 1:

H₀1: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H_a1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, variabel ukuran perusahaan (TA) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,526 atau lebih besar dari α 0,05 yang artinya H₀ tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (TA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai β ukuran perusahaan (TA) sebesar -0,492 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (TA) memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan (TA) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dinyatakan pula bahwa Ha1 ditolak.

Hipotesis 2:

H₀2: Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H_a2: Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, variabel umur perusahaan (AGE) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,259 atau lebih besar dari α 0,05 yang artinya H₀ tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai β umur perusahaan (AGE) sebesar 0,237 menunjukkan bahwa umur perusahaan (AGE) memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa umur perusahaan (AGE) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dinyatakan pula bahwa Ha2 ditolak.

Hipotesis 3:

H₀3: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ha3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,925 atau lebih besar dari α 0,05 yang artinya H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai β profitabilitas (ROA) sebesar 2,449 menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dinyatakan pula bahwa H_{a3} ditolak.

Hipotesis 4:

H_{01} : Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

H_{a1} : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, variabel kepemilikan institusional (KIns) memiliki nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,925 atau lebih besar dari α 0,05 yang artinya H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KIns) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai β kepemilikan institusional (KIns) sebesar -10,788 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (KIns) memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kepemilikan institusional (KIns) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dinyatakan pula bahwa Ha1 ditolak.

4.6.2 Uji Simultan

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh koefisien regresi variabel independen ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE), profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional (KIns) secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji simultan pada regresi logistik dapat dilihat melalui tabel *Omnibus test of model coefficients*:

Tabel 4.12
Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients			
	Chi-square	df	Sig.
Step	4.487	4	.344
Step 1 Block	4.487	4	.344
Model	4.487	4	.344

Sumber: Ouput data SPSS

Hipotesis 5:

Ho5: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Ha5: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dari tabel 4.12 *Omnibus Tests of Model Coefficients* diperoleh hasil *chi-square* sebesar 4,487 dengan tingkat signifikan sebesar $0,344 > \alpha (0,05)$. Maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan (TA), umur perusahaan (AGE), profitabilitas (AGE), dan kepemilikan institusional (KIns) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.7 Analisis Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah menggunakan Ln total asset yang dimiliki oleh setiap bank. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berhubungan negatif. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan besar. Pada dasarnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan tanggung jawab perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam atau OJK mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Hal ini didukung oleh fakta yang terjadi pada sampel penelitian yaitu pada periode tahun 2013, Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) yang memiliki jumlah total aset terendah sebesar Rp. 3.601.335.866.618 menyampaikan laporan

keuangan pada tanggal 13 Maret 2014 dan periode tahun 2014 pada Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang memiliki total asset terbesar sebanyak Rp. 801.955.021.000.000 menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 16 Januari 2015, sehingga baik perusahaan yang memiliki total asset yang rendah maupun total asset yang besar sama – sama tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web bank (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 120 hari setelah akhir tahun buku).

Sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil yang tidak signifikan bisa terjadi karena operasi dari seluruh perusahaan perbankan telah mendapatkan pengawasan dari Bapepam atau OJK, sehingga baik perusahaan perbankan besar maupun kecil telah memiliki struktur pengendalian internal yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awalludin (2012) dan Kadir (2011) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan dalam penelitian ini adalah jumlah tahun *listing* perusahaan di pasar modal. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berhubungan positif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut *listing* di pasar modal atau perusahaan yang memiliki umur

tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara, yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan (Astuti, 2007). Perusahaan yang baru *listing* di pasar modal cenderung lebih memerhatikan citranya di mata investor, sehingga lebih cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Hal ini didukung oleh fakta yang terjadi pada sampel penelitian yaitu pada periode tahun 2013 pada Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) yang memiliki umur yang masih muda yaitu berumur 6,227 (6 tahun 2 bulan 27 hari) menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 27 Maret 2014 dan periode tahun 2014 pada Bank Pan Indonesia Tbk (PNBN) yang memiliki umur paling tua dalam penelitian ini yaitu berumur 30,020 (30 tahun 20 hari) menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 6 Februari 2015, sehingga baik perusahaan yang memiliki umur yang masih muda maupun umur yang sudah tua sama – sama tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web bank (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 120 hari setelah akhir tahun buku).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) yang menemukan bukti empiris bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berhubungan positif. Bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya dalam menyampaikan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik contohnya praktik manajemen laba (Putri, 2015), dimana kecenderungan perusahaan untuk memainkan labanya agar menampilkan laba yang terbaik pada posisi laporan keuangan untuk diminati oleh investor. Oleh karena itu, tidak adanya kecenderungan laba atau profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh fakta yang terjadi pada sampel penelitian yaitu pada periode tahun 2013, Bank Mutiara Tbk (BCIC) yang memiliki nilai presentase ROA terendah sebesar -0,0758 menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 8 April 2014 dan periode 2013 pada Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) yang memiliki presentase ROA terbesar yaitu sebesar 0,0503 menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 16 Januari 2014, sehingga baik perusahaan yang memiliki presentase ROA yang rendah maupun presentase ROA yang besar sama – sama tidak mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web bank (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 120 hari setelah akhir tahun buku).

Sehingga profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu. Dapat diketahui bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak semata-mata mempermasalahkan nilai profitabilitas yang dimiliki sebagai penentu ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008), Dyer dan McHugh (1975) dan Rianti (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.7.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini adalah presentase yang dimiliki oleh pihak institusi. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan berhubungan negatif. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan institusional yang besar belum tentu tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, demikian juga sebaliknya perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang kecil dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional bukan variabel penentu yang memberikan kemungkinan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini didukung oleh fakta yang terjadi pada sampel penelitian yaitu pada periode tahun 2013, Bank Mutiara Tbk (BCIC) yang memiliki presentase terbesar atas kepemilikan saham oleh pihak institusi sebesar 0,999 menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 8 April 2014 dan periode 2013 pada Bank Windu Kentjana Internasional Tbk (MCOR) yang memiliki presentase yang terendah atas kepemilikan saham oleh pihak institusi sebesar 0,186 menyampaikan laporan keuangannya pada tanggal 19 Maret 2014, sehingga baik perusahaan yang memiliki presentase besar mau pun rendah atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi sama – sama tidak mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs web bank (menyampaikan laporan keuangannya kurang dari 120 hari setelah akhir tahun buku). Sehingga kepemilikan institusional tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Struktur kepemilikan sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan (Saleh, 2004). Menurut Suharli (2006) terdapat dua aspek yang perlu dipertimbangkan adalah kepemilikan oleh pihak dalam (kepemilikan manajerial) dan kepemilikan oleh pihak luar (kepemilikan publik dan kepemilikan institusional), sehingga dalam mengukur struktur kepemilikan tidak hanya dilihat berdasarkan kepemilikan oleh pihak luar saja namun kepemilikan oleh pihak dalam harus diperhatikan, karena kepemilikan pihak dalam (manajemen) terlibat langsung dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari sehingga dapat memungkinkan struktur kepemilikan oleh pihak dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti (2014) yang menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.7.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan menunjukkan hasil tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil uji simultan yang menyatakan bahwa nilai Sig. sebesar 0,344. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,344 maka nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketika ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional dilakukan secara bersama-sama, maka tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.6 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisa pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2014. Diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada periode tahun 2013-2014.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan \ln total asset terbukti memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kecenderungannya perusahaan besar itu akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, sementara perusahaan kecil sebaliknya. Namun pada kenyataannya, baik perusahaan besar maupun kecil harus menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu, hal itu dikarenakan baik perusahaan kecil maupun besar dapat dananya dari investor. Sehingga perusahaan diwajibkan untuk memberikan pertanggungjawaban laporan keuangan kepada investor baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perusahaan besar memiliki tanggung jawab yang besar terhadap investor dalam hal mempertahankan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sementara perusahaan kecil harus meyakinkan investor untuk mau menanamkan dananya di perusahaan tersebut dengan cara menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Variabel umur perusahaan yang dihitung dari tahun *listing* perusahaan di pasar modal terbukti memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan udah lama berdiri itu cenderung lebih beresiko dibanding perusahaan yang baru berdiri. Resiko ini dikarenakan adanya konflik kepentingan oleh investor disebabkan oleh banyaknya transaksi pada perusahaan yang sudah lama berdiri dibandingkan yang baru berdiri. Adanya konflik kepentingan ini mengakibatkan perusahaan yang sudah lama berdiri cenderung untuk menunda menerbitkan laporan keuangannya. Selain itu, bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara, yang berdampak pada kinerja keuangan suatu

perusahaan (Astuti, 2007). Dan perusahaan yang baru berdiri cenderung lebih memperhatikan citranya di mata investor, sehingga untuk menjaga citra perusahaan di mata investor, maka perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

Variabel profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. ROA yang tinggi di perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya perusahaan guna meningkatkan laba perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan dan kesadaran manajemen untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Namun investor akan menilai kinerja perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena laba dianggap sebuah nilai yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan akan tetapi laba dinilai kurang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini dikarenakan laba lebih mudah untuk dimanipulasi (*earning management*). Manipulasi ini biasanya dilakukan melalui penggunaan metode akuntansi yang berbeda dengan transaksi yang sama dengan tujuan menampilkan *earning* yang diinginkan (Meythi, 2006). Parameter selanjutnya yang dianggap lebih relevan dalam pengukuran kinerja perusahaan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas lebih bisa menjelaskan penggunaan kas. Baridwan (1997) menyatakan informasi arus kas ternyata memberikan nilai tambah bagi para pemakai informasi laporan keuangan. Berdasarkan alasan tersebut maka ROA yang dianggap sebagai alat ukur dalam menilai ketepatan dalam penyajian laporan keuangan di rasa kurang maksimal. Hal ini dikarenakan, investor cenderung menggunakan laba dan arus kas daripada ROA untuk membuat suatu

keputusan. Sehingga, kondisi ROA yang tinggi atau rendah tidak mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Variabel kepemilikan institusional yang dinilai dari presentase kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi terbukti memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan pihak luar yang dimiliki oleh pihak institusi yang menandakan bahwa semakin besar persentase yang dimiliki oleh pihak institusi maka semakin tepat dalam menyajikan laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pemilik modal. Namun pada kenyataannya, investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka kinerja perusahaan akan menurun (Elva, 2012). Hal ini sesuai dengan teori agensi, dimana adanya konflik kepentingan yang melibatkan investor dan manajemen.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hal itu dikarenakan baik perusahaan kecil maupun besar dapat dananya dari investor. Sehingga perusahaan diwajibkan untuk memberikan pertanggungjawaban laporan keuangan kepada investor baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.
2. Umur perusahaan memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hal ini dikarenakan bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara, yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Profitabilitas memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang memiliki

tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu.

4. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang bersifat tidak signifikan dan berhubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014. Hal ini dikarenakan dalam mengukur struktur kepemilikan tidak hanya dilihat berdasarkan kepemilikan oleh pihak luar saja namun kepemilikan oleh pihak dalam harus diperhatikan, karena kepemilikan pihak dalam (manajemen) terlibat langsung dalam urusan bisnis perusahaan sehari-hari sehingga dapat memungkinkan struktur kepemilikan oleh pihak dalam mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas (ROA), dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan institusional sehingga penelitian ini tidak dapat di generalisir.

3. Proksi untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebatas *In total asset*, sehingga penelitian ini tidak dapat di generalisir.
4. Jumlah tahun dalam penelitian ini hanya menggunakan dua tahun, yaitu tahun 2013 dan 2014.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi beberapa saran pada investor yaitu:

1. Investor dalam membeli saham ke perbankan tidak hanya melihat umur perusahaannya setelah *listing* di bursa efek dalam mengetahui penyampaian laporan keuangan, namun dapat dilihat dengan bagaimana perusahaan itu tetap *survive* dalam berbagai perubahan kondisi ekonomi.
2. Jika ingin melihat profitabilitas perusahaan tidak hanya dapat melihat dari lamanya mengeluarkan laporan keuangan, namun dapat dilihat dengan cara lain yaitu memperhatikan isu – isu yang terkait dengan perusahaan yang sedang diamati oleh investor.

5.3.2 Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi beberapa saran pada perusahaan, yaitu:

1. Kualitas laporan keuangan yang disampaikan tetap harus dijaga. Walaupun konflik kepentingan antara manajemen dan investor dalam penentuan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, kualitas dari laporan

keuangan itu sendiri merupakan faktor yang penting dan tidak bisa diabaikan agar tidak menyesatkan penggunaannya.

2. Faktor lain yang harus menjadi perhatian perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan adalah ketaatan pada standar akuntansi yang berlaku. Hal ini masih dalam tujuan menjaga kualitas laporan keuangan.

5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberi beberapa saran pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel penelitian selain perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan menyeluruh tentang perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah rancangan variabel independen, baik melakukan penambahan variabel maupun penggantian variabel untuk meneliti kembali tentang faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan. Misalnya dapat menambahkan variabel lain, seperti: likuiditas, solvabilitas, opini auditor, kepemilikan manajerial, rasio *gearing* dan ukuran KAP.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dalam meneliti variabel independen dalam penelitian ini. Salah satunya dengan menggunakan *market value* sebagai proksi untuk mengukur ukuran perusahaan.

4. Penelitian selanjutnya memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C. D. (2007). "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Informasi, Perpajakan Akuntansi dan Keuangan Publik*. Vol. 2 No. 1, Hal: 27 - 42.
- Awalludin, V. M. (2012). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Depok: Universitas Gunadarma.
- Baridwan, Zaki. (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta : BPFE
- Darwanis. (2013). "Pengaruh *Financial Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164. Vol. 2. No. 2. pp. 34-43.
- Dyer, J. C. I. V., dan A. J. McHugh. (1975). "The Timeliness of The Australian Annual Report". *Journal of Accounting Research*. Autumn. Vol. 13. No.2. Hal: 204-219.
- Elva. (2012). "Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. ISSN 1412-3126. Vol. 19. No. 2. Hal: 110-125.
- Fuad, M, dkk. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang; Universitas Diponegoro.
- Gibson. (2011). *Financial Statemen Analysis*. Australia: South Western.
- Godfrey, et al. (2010). *Accounting Theory*. Australia: Wiley.
- Gujarati. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.

Harahap, S. (2012). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hartono, Jogyanto. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Hendriksen, E. (2002). *Teori Ekuntansi*. Tangerang: Interaksara.

Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. (2008). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)”. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.

Irawan, Ekky Anandika. (2012). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Indonesia”. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. “*Theory Of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, Journal Of Financial Economic*”.

Kadir, Abdul. (2011). “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Manajemen Akuntansi*. Vol. 12 No. 1 Hal: 1-12.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Kementerian Keuangan. (2003). *Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.

Kementerian Keuangan. (2011). *Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.

Keputusan Direksi PT BEJ Nomor Kep-307/BEJ/07-2004.

- Keown, A. (2011). *Financial Management*. United State: Pearson.
- Kieso, et al. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition*. America: Wiley.
- Kieso, et al. (2014). *Intermediate Accounting*. New Jersey: Wiley.
- Madura, Jeff. (2007). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahendra, Yogi. (2014). "Pengaruh Komisaris Independe, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditans dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan". *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-8556. Hal: 180-199.
- Meythi. (2006). "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai Variabel Intervining". *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Owusu-Ansah, Stephen. (2000). "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange". *Journal Accounting and Business Research*. Vol.30. No.3. pp.241-254.
- Prahesty, S. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2009)". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pramana, I Gede. (2015). "Pengaruh profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan". *E-Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-8578. Hal: 199-213.
- Pratt. (2011). *Financial Accounting in an Economic Context*. USA: Wiley.
- Putri, Hapsari Hutami. (2010). "Analysisof Factors Affecting Financial Reporting Timeliness In Banking Company Of Indonesia Listed". Jakarta: Universitas Gunadarma.

- Raharjo, Sapto. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Respati, Novita WeningTyas. (2004). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Maksi*. Vol.4. Hal: 67-81.
- Rianti, Rensi. (2014). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rivai. (2007). *Bank & Financial Institution Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rose. (2002). *Commercial Bank Management*. New York: Mc Graw Hill.
- Rose, P., & Hudgins, S. (2013). *Bank Management & Financial Services*. New York: Mc Graw Hill.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS*, Jakarta: Erlangga.
- SAK. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Indonesia: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Saleh, Rachmad dan Susilowati. (2004). “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.13. Hal: 67-80.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sitanggang. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Suharli, Michell. (2006). “Studi Empiris yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8. No. 1. Hal: 34-35.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor: 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor: 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Wijayanti, Ngestiana. (2009). “Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. Surakarta: Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

<http://www.ojk.go.id>



LAMPIRAN I
DAFTAR NAMA BANK

NO.	KODE	NAMA BANK	IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08-Agu-03
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22-Des-14
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15-Jul-02
4	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04-Okt-07
5	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08-Jan-08
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-Mei-00
7	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-06
8	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	08-Jul-13
9	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk (annual 2010)	25-Nop-1996
10	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-01
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nop-2003
12	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Des-09
13	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-15
14	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25-Jun-97
15	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Des-89
16	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Jul-01
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-14
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	08-Jul-10
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12-Jul-12
20	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nop-2002
21	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-13
22	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-03
23	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Des-99
24	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-89
25	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nop-1989
26	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-90
27	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	13-Des-10
28	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01-Mei-02
29	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-08
30	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-99
31	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-14
32	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29-Agu-90
33	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29-Agu-97
34	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-Jul-07
35	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-00

36	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-13
37	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20-Okt-94
38	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	20-Mei-13
39	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Des-82
40	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk	15-Jan-14
41	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Des-06



LAMPIRAN II
DATA PENELITIAN

NO.	KODE	NAMA BANK	IPO
1	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	20 Okt 1994
2	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Des1982
3	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Des2006
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	25 Nov 1996
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Nov 2003
9	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Des 1989
11	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	29 Agustus 1997
12	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03 Juli 2007
13	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Des1999
14	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29 Nov1989
15	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nop-1989
16	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
17	BNLI	Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
18	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
19	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	29 Agustus 1990
20	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08 Agustus 2003
21	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
22	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
23	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25 Juni 1997
24	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13 Juli 2001
25	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nop-2002

LAMPIRAN III
DATA PERHITUNGAN PENELITIAN

NO.	KODE	Tahun	TL	SIZE	AGE	ROA	KIns
1	NISP	2013	0	18.3956146	19.2110000	0.0181000	0.8508000
		2014	1	18.4514347	20.2110000	0.0179000	0.8508000
2	PNBN	2013	1	18.9157158	31.0200000	0.0185000	0.8486000
		2014	1	18.9663811	32.0200000	0.0179000	0.8486000
3	SDRA	2013	1	15.9233989	7.0160000	0.0223000	0.6395000
		2014	1	16.6147884	8.0160000	0.0281000	0.9254000
4	BBCA	2013	1	20.0227004	13.7000000	0.0380000	0.4715000
		2014	1	20.1298262	14.7000000	0.0390000	0.4716000
5	BBKP	2013	1	18.0562280	7.6210000	0.0175000	0.4479000
		2014	1	18.1856072	8.6210000	0.0133000	0.4809000
6	BBNI	2013	1	19.7730429	17.1500000	0.0340000	0.3722000
		2014	1	19.8475740	18.1500000	0.0349000	0.3775000
7	BBNP	2013	1	16.1166682	12.1121000	0.0158000	0.8535000
		2014	1	16.0635205	13.1121000	0.0132000	0.8535000
8	BBRI	2013	1	20.2551531	10.1200000	0.0503000	0.5675000
		2014	1	20.5025631	11.1200000	0.0474000	0.5675000
9	MEGA	2013	1	18.0123470	13.8130000	0.0114000	0.5782000
		2014	1	18.0149340	14.8130000	0.0116000	0.5782000
10	BDMN	2013	1	19.0317354	24.0250000	0.0023000	0.7377000
		2014	1	19.0921373	23.0250000	0.0140000	0.7416000
11	MAYA	2013	1	16.9942130	16.4200000	0.0253000	0.8549000
		2014	1	17.4038399	17.4200000	0.0198000	0.8583000
12	MCOR	2013	1	15.8845499	6.5280000	0.0174000	0.1860000
		2014	1	16.0947852	7.5280000	0.0079000	0.1860000
13	BNBA	2013	1	15.2131582	14.0000000	0.0205000	0.9090000
		2014	1	15.4555597	15.0000000	0.0152000	0.9090000
14	BNGA	2013	1	19.2039721	24.1100000	0.0276000	0.9692000
		2014	1	19.2672459	25.1100000	0.0144000	0.9692000
15	BNII	2013	1	18.7610507	24.1900000	0.0171000	0.9729000
		2014	1	18.7805797	25.1900000	0.0041000	0.9729000
16	BSWD	2013	1	15.0968154	11.8000000	0.0380000	0.9473000

		2014	1	15.4640124	12.8000000	0.0337000	0.9500000
17	BNLI	2013	1	18.9264974	23.1116000	0.0155000	0.8912000
		2014	1	19.0377557	24.1116000	0.0116000	0.8912000
18	BVIC	2013	1	16.7689276	14.6000000	0.0197000	0.5318000
		2014	1	16.8772591	15.6000000	0.0080000	0.5651000
19	INPC	2013	1	16.8689730	23.4200000	0.0139000	0.5117000
		2014	1	16.9705238	24.4200000	0.0078000	0.5117000
20	AGRO	2013	0	15.4494596	10.4230000	0.0166000	0.9445000
		2014	1	15.6694921	11.4230000	0.0153000	0.9445000
21	BABP	2013	1	15.9154732	11.5160000	-0.0093000	0.7536000
		2014	1	16.0594346	12.5160000	-0.0092000	0.4526000
22	BACA	2013	1	15.7811219	6.2270000	0.0159000	0.6117000
		2014	1	16.0403261	7.2270000	0.0132000	0.5414000
23	BCIC	2013	1	16.4948933	16.5500000	-0.0758000	0.9999600
		2014	1	16.3556959	17.5500000	-0.0496000	0.0099600
24	BEKS	2013	1	16.0130822	12.5180000	0.0123000	0.9190000
		2014	1	16.0176172	13.5180000	-0.0158000	0.9190000
25	BKSW	2013	0	16.2177251	11.1900000	0.0007000	0.8971000
		2014	1	16.8523377	12.1900000	0.0105000	0.9019000

LAMPIRAN IV
OUTPUT SPSS

1. Statistik Deskriptif

Statistics

Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

N	Valid	50
	Missing	198

Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	1.2	6.0	6.0
	1	47	19.0	94.0	100.0
	Total	50	20.2	100.0	
Missing	System	198	79.8		
Total		248	100.0		

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	50	15.0968154	20.5025631	17.446154973	1.5982799815
AGE	50	6.2270000	32.0200000	15.755668000	6.4647382693
ROA	50	-.0758000	.0503000	.014156000	.0206424979
KIns	50	.0099600	.9999600	.710912400	.2437687734
Valid N (listwise)	50				

2. Uji Multikolinearitas

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Klns, ROA, AGE, TA ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	-.021	.242

a. Predictors: (Constant), Klns, ROA, AGE, TA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.175	4	.044	.746	.566 ^b
	Residual	2.645	45	.059		
	Total	2.820	49			

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Klns, ROA, AGE, TA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	1.030	.507				2.033	.048
1	TA	-.001	.031	-.009	-.043	.966	.497	2.012
	AGE	.006	.007	.165	.830	.411	.528	1.895
	ROA	.560	1.953	.048	.287	.775	.738	1.355
	Klns	-.241	.161	-.245	-1.497	.141	.778	1.286

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Coefficient Correlations^a

Model		KIns	ROA	AGE	TA	
1	Correlations	KIns	1.000	-.223	-.457	.386
		ROA	-.223	1.000	.386	-.506
		AGE	-.457	.386	1.000	-.647
		TA	.386	-.506	-.647	1.000
	Covariances	KIns	.026	-.070	-.001	.002
		ROA	-.070	3.813	.006	-.030
		AGE	-.001	.006	5.439E-005	.000
		TA	.002	-.030	.000	.001

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	TA	AGE	ROA	KIns
1	1	4.211	1.000	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.625	2.595	.00	.00	.01	.71	.00
	3	.089	6.862	.00	.00	.56	.02	.23
	4	.072	7.650	.01	.01	.06	.03	.55
	5	.002	44.297	.98	.99	.38	.23	.22

a. Dependent Variable: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

3. Regresi Logistik

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	50	20.2
	Missing Cases	198	79.8
	Total	248	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		248	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	26.435	1.760
2	22.971	2.453
Step 0 3	22.700	2.716
4	22.697	2.751
5	22.697	2.752

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 22.697
- c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	0	3	.0
		1	47	100.0
	Overall Percentage			94.0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	2.752	.595	21.350	1	.000	15.667

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables			
	TA	.734	1	.392
	AGE	.359	1	.549
	ROA	.042	1	.837
	KIns	1.907	1	.167
	Overall Statistics	3.109	4	.540

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	TA	AGE	ROA	KIns
1	25.379	2.121	-.005	.024	2.242	-.965
2	20.459	3.867	-.033	.065	4.221	-2.601
3	18.893	7.440	-.155	.132	4.174	-5.305
4	18.315	12.726	-.361	.202	3.271	-8.437
5	18.214	15.855	-.471	.232	2.662	-10.317
6	18.210	16.542	-.491	.237	2.460	-10.766
7	18.210	16.572	-.492	.237	2.449	-10.788
8	18.210	16.572	-.492	.237	2.449	-10.788

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 22.697

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step		4.487	4	.344
Step 1	Block	4.487	4	.344
	Model	4.487	4	.344

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.210 ^a	.086	.235

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.946	8	.938

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = 0		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
	Step 1				
1	1	1.197	4	3.803	5
2	1	.719	4	4.281	5
3	0	.371	5	4.629	5
4	1	.283	4	4.717	5
5	0	.221	5	4.779	5
6	0	.131	5	4.869	5
7	0	.044	5	4.956	5
8	0	.026	5	4.974	5
9	0	.008	5	4.992	5
10	0	.001	5	4.999	5

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan		Percentage Correct
		0	1	
Step 1				
	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan 0	0	3	.0
	1	0	47	100.0
	Overall Percentage			94.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
TA	-.492	.776	.401	1	.526	.612
AGE	.237	.210	1.274	1	.259	1.267
Step 1 ^a ROA	2.449	25.980	.009	1	.925	11.574
Klns	-10.788	8.104	1.772	1	.183	.000
Constant	16.572	16.253	1.040	1	.308	15745801.405

a. Variable(s) entered on step 1: TA, AGE, ROA, Klns.

Correlation Matrix

	Constant	TA	AGE	ROA	Klns
Constant	1.000	-.938	.707	.038	-.848
TA	-.938	1.000	-.783	-.174	.636
Step 1 AGE	.707	-.783	1.000	.206	-.596
ROA	.038	-.174	.206	1.000	.103
Klns	-.848	.636	-.596	.103	1.000

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

(*Curriculum Vitae*)



PERSONAL DETAILS

Name : Rezeki Tri Wulandari
Place & Date of Birth : Bogor, November 25, 1992
Address : Komp. Marinir Jl. K.H Dewantara II Blok N1 No.
2 RT 06/006. Rangkapan Jaya Baru - Depok
Sex : Female
Religion : Moslem
Phone Number : 0812-7894-6662
Marital Status : Single
Nationality : Indonesia
Email : rezekitriwulandari@yahoo.com

EDUCATION DETAILS

- 1999 – 2005 : SDN 04 Pagi Pondok labu
- 2005 – 2008 : SMP Negeri 96 Jakarta
- 2008 – 2011 : SMA Negeri 46 Jakarta
- 2011 – Present : STIE Indonesia Banking School, Jakarta,
Financial Accounting

ORGANIZATIONAL EXPERIENCES

1. Member of Commission Student Council STIE Indonesia Banking School
Period 2013 / 2014
2. Committee of event “Campus Debate Challenge 2012” Indonesia Banking School
3. Committee of event “Stock Simulation 2012” Indonesia Banking School
4. Committee of event “Best Student 2013” Indonesia Banking School
5. Committee of event “Pekan Orientasi Mahasiswa 2013” Indonesia Banking School
6. Committee of event “National Banking Forum 2013” Indonesia Banking School
7. Committee of event “SuperCup V 2013” Indonesia Banking School
8. Committee of event “Basic Activyst Training Program 2014” Indonesia Banking School

COURSE AND TRAINING

- 2012 : Computerised Accounting at MYOB-Basic
- 2013 : Basic Activist Training Program Dewan
Mahasiswa Indonesia Banking School
- 2013 : TOEFL at George Mason University
- 2013 : *Internship* at KPw Bank Indonesia Purwokerto
- 2014 : Rindam Jaya *Military Training*
- 2014 : *Internship* at Bank Mandiri Area Depok
- 2015 : *Training Trade Finance and Basic Treasury*
- 2015 : *Training Customer Service Excellent*
- 2015 : *Training Credit Analyst*

